

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan citra positif perusahaan digambarkan melalui kegiatan tanggung jawab sosial yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan pengungkapan CSR digunakan oleh perusahaan untuk mengambil peran dan dalam menghadapi perekonomian menuju pasar bebas.

CSR merupakan sebuah gagasan yang membuat perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang didasarkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya (*financial*) tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus didasarkan pada *triple bottom line* yang meliputi ekonomi; aspek/keuntungan, sosial/manusia, dan lingkungan/planet.²

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan CSR melalui kerja sama dengan mitra lain seperti LSM, perguruan tinggi atau lembaga konsultan³. Sejalan dengan UU Nomor 40 Tahun 2007, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan,

² Mursalim Nohong, et al, "*Islamic Social Reporting Disclosure and Firm Value: Empirical Study of Firms Listed in Jakarta Islamic Indeks*", Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Pilsen, 2019, Hlm. 2485

³ Putu Ayu Arlindania W I Made Sudana, "*Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesi*", Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, Vol. 4.No. 1 (2011), Hlm. 38

dan apabila melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁴

Selain itu, pelaksanaan CSR juga dikuatkan dengan PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan terbatas. Peraturan tersebut mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat serta Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perusahaan satu sama lain, secara seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, norma, lokal, dan budaya masyarakat.⁵

Seiring perkembangan ekonomi konvensional, Ekonomi syariah juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini selaras dengan terbentuknya konsep CSR dalam skema ekonomi Islam.⁶ Dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat beberapa jenis indeks yang dapat diterapkan, di antaranya ISO, CSR, dan GRI. GRI (*Global Reporting Index*) berasal dari *Global Reporting Initiative*

⁴ UU Nomor 40, "*UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*", Undang-Undang Dasar RI, 2007, p. 37 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>> [accessed 17 March 2022]

⁵ PP Nomor 47, "*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*", *Undang-Undang Dasar RI*, 53.9 (2012), 1689–99

⁶ Amelia Rizky Alamanda, "*Exploring the Social Reporting Disclosure Using Maqashid Sharia Perspectives Case Studies to Companies That Listed at Jakarta Islamic Indeks*", In *Proceedings Of the 1st International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP 2017) - Transforming Islamic Economy and Societies*, 2017, pp. 380

yang merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggung jawab sosialnya.⁷

Namun, terdapat beberapa aspek yang menyebabkan kurang tepatnya indeks di atas jika diterapkan sebagai indeks tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia khususnya dalam perusahaan berbasis syariah karena kurangnya kompleksitas dalam penilaian tanggung jawab sosial secara syariah Islam. Kemudian muncul *Islamic Social Reporting (ISR)* yang diadopsi dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang bermakna kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawab agama, ekonomi, hukum, etika, dan diskresi sebagai lembaga keuangan baik untuk individu maupun industri.⁸

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.⁹ ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

⁷ I Made Sudana P. 39

⁸ Tarmizi, "Effect of Environmental Performance on Financial Corporate Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as Intervening Variables". *Diponegoro Journal of Accounting*", *Diponegoro Journal of Accounting*, 1.4 (2012), 12–24

⁹ Ainul Fatha Isman and Nur Cholifatul Aeni, "Determinant of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure in Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII)", *MABNY : Journal of Sharia Management and Business* Vol.1, 1.2 (2021), 165

Menurut Haniffa, Pengambilan keputusan bagi seorang Muslim mengharapkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu setidaknya secara sukarela untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Meskipun pelaporan sosial perusahaan saat ini mungkin terlihat tepat bagi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas mereka kepada audiens yang lebih luas termasuk komunitas muslim, item informasi yang paling relevan dari perspektif Islam sering kali kurang.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan listing yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama periode 2019-2020. Seiring dengan perkembangan ekonomi Islam serta meningkatnya tuntutan dari berbagai pihak, maka tanggung jawab sosial diperlukan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara organisasi dengan lingkungan sekitar serta sebagai penentu keberlangsungan hidup sebuah organisasi.

Penentuan ISR sebagai indeks tanggung jawab sosial perusahaan dinilai lebih tepat diterapkan bagi emiten berbasis syariah karena bukan sekedar indeks/penilaian mengenai peran pada perusahaan dan perekonomian masyarakat, tetapi juga mengenai peran perusahaan terhadap perkembangan masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan. Menurut Othman dkk ISR terdiri dari 6 tema yang kemudian dibagi menjadi 43 item yang diidentifikasi

¹⁰ Ros Haniffa, "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*", Indonesian Management & Accounting Research, Vol. 1.No. 2 (2002), hlm. 129

dalam penelitian ini, yang dikumpulkan melalui informasi publik berupa analisis laporan tahunan.¹¹

Pada tanggal 3 Juli Tahun 2000 BEI telah memperkenalkan JII sebagai Indeks Saham yang berorientasi pada syariah. Hal ini berlandaskan pada fatwa DSN MUI pada Tahun 2004 yang mengatur prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal yang menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek di pasar modal dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana pernyataan kesesuaian syariah yang tertulis dari DSN MUI.¹²

Pemilihan JII sebagai objek dalam penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan indeks perusahaan yang menjalankan bisnis tanpa adanya unsur haram yang telah disyaratkan DSN MUI terkait kegiatan bisnisnya seperti alkohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan, dan asuransi konvensional.

Selain operasional yang terhindar dari unsur haram, perusahaan yang terdaftar di JII juga merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang paling tinggi dan paling likuid, dengan struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan. Kemudian, JII bersifat dinamis di mana terus memberlakukan *update* selama 2 kali dalam setahun agar senantiasa responsif berdasarkan pergerakan pasar modal syariah.

¹¹ Erlane K Ghani Rohana Othman, Azlan Md Thani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah- Approved Companies in Bursa", Research Journal of International Studies, 12, 2009, p. 9

¹²Wira Desmond, "Mengenal Jakarta Islamic Indeks (JII)" <<https://www.jurusuan.com/belajar/investasi/183-mengenal-jakarta-islamic-index-jii>>.

Di sisi lain, masih terdapat faktor yang menyebabkan kecil/minimnya hasil pengungkapan tanggung jawab perusahaan berdasarkan indeks ISR. terdapat dua kemungkinan yang mengakibatkan rendahnya perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, yaitu perusahaan tersebut pada dasarnya memang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara syariah atau adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah namun tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan.¹³

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam mengenai **“Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berbasis Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2019-2020?

¹³ Raditya, Amilia Raditya, Skripsi, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*”, Universitas Indonesia, 2012

2. Apa saja faktor penghambat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2019-2020.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam pengungkapan indeks ISR yang menyebabkan minimnya persentase.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penulis memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan. Penelitian ini hanya mengulas tentang Pengungkapan indeks ISR pada perusahaan *listing* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sekaligus pengembangan teori terkait Pengungkapan *Islamic Social Reporting* khususnya dalam ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi akademisi : penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan (literatur) bagi akademisi terkait materi *Islamic Social Reporting*
- b) Bagi pihak lain : diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan untuk menghindari masalah multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual dan operasional, dalam hal ini adalah:

1. Definisi Konseptual

a. *Disclosure* (Pengungkapan)

Pengungkapan berarti penyediaan informasi dalam laporan keuangan termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan implementasi yang terkait dengan laporan tersebut. Itu tidak mencakup pernyataan publik atau pribadi yang dibuat oleh

manajemen atau informasi yang disediakan di luar laporan keuangan.¹⁴

b. *Islamic Social Reporting*

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah yang dikembangkan berdasarkan standar pelaporan berdasarkan Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI).¹⁵ *Islamic Social Reporting Index* adalah standar pelaporan kinerja sosial Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip Syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Secara khusus Indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.¹⁶

c. Jakarta Islamic Index

JII merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggambarkan kinerja saham

¹⁴ Meiryani, "Memahami Pengungkapan Laporan Keuangan – Accountin'", *Binus University*, 2019 <<https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-pengungkapan-laporan-keuangan/>> [accessed 16 March 2022]

¹⁵ Mursalim Nohong and others, "*Islamic Social Reporting Disclosure and Firm Value : Empirical Study of Firms Listed in Jakarta Islamic Indeks*", Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Pilsen, 2019, Hlm. 2486

¹⁶ Suwarno Siti Ari Isysaroh, Diyah Probowulan, "*Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Pada Perbankan Berbasis Syariah Di Indonesia*", 2019. Hlm. 2

syariah di Indonesia. Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang berinvestasi dan terkait kegiatan usaha dengan perusahaan tersebut.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian berdasarkan pada, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari bagian sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

¹⁷ Citra Indah Merina and Verawaty, "*Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic*", Jurnal Ilmiah MBiA, Vol. 15.No. 1 (2016), Hlm. 72.

2. Bagian Utama

- BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah.
- BAB II** Landasan teori yang memuat tentang objek pembahasan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan menarik kesimpulan dari sebuah penelitian serta kerangka berpikir teoritis atau paradigmatis (jika perlu).
- BAB III** Metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian yang memuat tentang paparan data yang disajikan sesuai topik yang diambil dari pertanyaan pada Fokus Penelitian dari hasil analisis.
- BAB V** Pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil dari penelitian yang telah dilakukan, digunakan sebagai penjabar pembahasan penelitian. Saran berisi harapan yang diinginkan dari peneliti kepada lembaga terkait yang mempunyai peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.